



**SUMBER BERITA**

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF   
  NETRAL   
  BAHAN PEMERIKSAAN   
  PERHATIAN KHUSUS

**TARGET SEBELUM AKHIR 2019, TUNGGU PKN BPKP**

**SELUMA**-Kapolda Seluma, AKBP. I Nyoman Merthadana, S.Ik melalui Kasat Reskrim, AKP. Rizka Fadhilah, SH, S.Ik mengatakan pihaknya masih terkendala hasil Penghitungan Kerugian Negara Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (PKN BPKP) Provinsi Bengkulu untuk melakukan gelar perkara dugaan penyelewengan anggaran di KPU Seluma tahun 2018.

"Ya, tinggal menunggu PKN BPKP inilah

lagi. Setelah itu kita terima kita akan segera gelar perkarakan perkara ini Polda Bengkulu," terang Rizka.

Namun demikian Rizka memastikan sebelum penghujung tahun 2019 perkara dugaan penyelewengan anggaran di KPU Seluma tahun 2018 ini akan tuntas. Pihaknya terus berkoordinasi ke BPKP Provinsi Bengkulu terkait PKN yang saat ini masih dilakukan audit oleh BPKP.

"Sebelumnya dikabarkan awal November tadi PKN BPKP ini akan kita terima. Namun memang hingga saat ini belum kita terima, namun info terakhir dipastikan November ini PKN BPKP ini akan keluar dan kita terima," kata Rizka.

Rizka mengatakan dalam perkara dugaan penyelewengan anggaran KPU Seluma ini bakal menyeret banyak tersangka. Karena bukan hanya satu orang yang harus bertanggungjawab atas pengelolaan anggaran Rp 18 miliar tahun 2018 tersebut. Namun Rizka belum mau membeberkan siapa saja yang berpeluang ditetapkan sebagai tersangka. "Nanti akan diketahui. Kita tidak akan tutupi, tunggu PKN BPKP dulu kita terima. Kita gelar perkara, setelah itu kita ekspose tersangkanya," kata Rizka.

Hingga saat ini ucap Rizka, pihaknya telah memeriksa 12 orang sebagai saksi. Termasuk ASN sekretariat KPU juga mantan bendahara serta mantan Sekretaris KPU Seluma yang saat ini telah pensiun. Dari audit Intern yang dilakukan KPU RI dugaan penyimpanan anggaran di tubuh KPU Seluma tahun 2018 sebesar Rp 500 juta.

"Semua yang terlibat akan kita tetapkan sebagai tersangka. Sehingga memang tidak menutup kemungkinan jumlah tersangkanya banyak atau berjamaah," tutupnya. (aba)